

# **Pengaruh Persepsi Gaya Kepemimpinan Otoriter Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Gugus 03 & 04 di Wilayah Kecamatan Ende Utara**

**Oleh**  
**Mathilda Mitha**  
**Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi gaya kepemimpinan otoriter kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar gugus 03 & 04 di wilayah Kecamatan Ende Utara. Hipotesis penelitian ini adalah 1). Ada pengaruh negatif antara persepsi gaya kepemimpinan otoriter dengan kompetensi pedagogik guru. 2) Ada pengaruh positif antara motivasi kerja dengan kompetensi pedagogik guru. 3). Ada pengaruh antara persepsi gaya kepemimpinan otoriter dan motivasi kerja dengan kompetensi pedagogik guru. Alat pengumpulan data penelitian menggunakan skala persepsi gaya kepemimpinan otoriter, skala motivasi kerja dan skala kompetensi pedagogik. Sample penelitian adalah guru sekolah dasar dari gugus 03 & 04 yang berjumlah 69 orang dengan menggunakan *metode total sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis linear berganda dan analisis linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif antara persepsi gaya kepemimpinan otoriter terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar gugus 03 & 04 di wilayah Kecamatan Ende Utara dengan nilai koefisien korelasi sebesar 45.567 dan p sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ); ada pengaruh positif antara motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar gugus 03 & 04 di wilayah Kecamatan Ende Utara dengan nilai koefisien korelasi sebesar 12.288 dan p sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ), ada pengaruh antara persepsi gaya kepemimpinan otoriter dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar gugus 03 & 04 di wilayah Kecamatan Ende Utara dengan koefisien korelasi sebesar 24.903 p sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), R square 0,656 atau 43,0 %, artinya bahwa 43,0 % variabel kompetensi pedagogik dijelaskan oleh persepsi gaya kepemimpinan otoriter dan motivasi kerja, sedangkan sisanya sebesar 57,0 % dijelaskan oleh variabel lain.

**Kata Kunci:** *Persepsi Gaya Kepemimpinan Otoriter, Motivasi Kerja, Kompetensi Pedagogik*

## **Abstract**

*This research is aimed to find out the influence between perception of authoritative leadership style and job motivation about pedagogic competence teacher at elementary school cluster 03 & 04 at North Ende Utara. Hypothesis of the research are 1). These is a negative influence between perception of authoritative leadership style about pedagogic competence. 2). These is a positive influence between job motivation about pedagogic competence. 3). These is a influence between perception of authoritative leadership style and job motivation about pedagogic competence. Methods of data collection using the scale of pedagogic competence, the scale of perception of authoritative leadership style, and job motivation scale. Sample research is teacher's of elementary school from cluster 03 & 04 North Ende of 69 people using total sampling. Data were analyzed using multiple linear analysis and simple linear analysis. The results showed that there was a negative influence between perception of authoritative leadership style about pedagogic competence correlation coefficient of 45.567 and  $p = 0,000$  ( $p < 0.01$ ); there is a positive influence between job motivation about pedagogic competence with correlation coefficient of 12.288 and  $p = 0,001$  ( $p < 0.01$ ), there is a influence between perceptions of authoritative leadership style and job motivation together about pedagogic competence teacher at elementary school cluster 03 & 04 at Ende Utara with a correlation coefficient of 24.903 p of 0.000 ( $p < 0.01$ ), R Square 0.656 or 43.0%, meaning that 43.0% pedagogic competence variable is explained by perceptions of authoritative leadership style and job, while the remaining 57.0% is explained by other variables.*

*Keywords:*,

*Perception Of Authoritative Leadership Style, Job Motivation, Pedagogic Competence*

## I. PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik profesional mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis.

Hambatan atau kendala yang dihadapi selama proses belajar mengajar tersebut, tergantung dari peserta didik dan pendidik. Namun dewasa ini, masalah yang kerap kali muncul dalam dunia pendidikan, biasanya terjadi karena kualitas dan kompetensi guru yang masih rendah, yang berakibat pada rendahnya dorongan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan khususnya kompetensi pedagogik. Mulyasa (2012) mengatakan kompetensi pedagogik penting karena menjadi penentu bagi keberhasilan proses belajar yang langsung menyentuh kemampuan pembelajaran.

Dalam kebijakan nasional untuk memperbaiki kualitas dan kompetensi guru, pemerintah telah mengeluarkan Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menjelaskan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau D-IV dan memiliki empat standar kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial (pasal 10).

Dalam Undang- Undang pasal 28 dan penjelasannya, kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dari pendapat tersebut, kompetensi pedagogik dapat diartikan sebagai kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran Janawi (2011).

Dari hasil pengamatan sementara dan wawancara yang dilakukan di salah satu sekolah dasar di gugus 03 di Kecamatan Ende Utara dengan jumlah guru 13 orang pada tanggal 16- 18 November 2022 diduga kuat adanya kecenderungan rendahnya kompetensi pedagogik guru di kecamatan Ende Utara yang dilihat dari beberapa aspek kompetensi pedagogik guru yang disampaikan Janawi (2011) yang masih belum maksimal diantaranya; dalam hal penguasaan karakteristik peserta didik, penguasaan teori dan prinsip pembelajaran, kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, serta kemampuan mengembangkan kurikulum/ rancangan pembelajaran.

Penelitian ini penting untuk mengkaji kembali kompetensi pedagogik guru karena kompetensi pedagogik merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dan sangat menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Janawi, 2011). Hal ini sesuai dengan uraian di dalam UU No. 14 tahun 2015 bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru, menurut Suhartini (2011), faktor- faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik yaitu: kualifikasi akademik, motivasi guru, pendidikan dan pelatihan (diklat), kepemimpinan kepala sekolah, supervisi kepala sekolah, iklim sekolah. Sedangkan menurut Mardiah (2013), kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah, supervisi kepala sekolah, pendidikan dan pelatihan (diklat). Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik di atas, peneliti akan melihat kompetensi

pedagogik guru dari faktor gaya kepemimpinan kepala sekolah khususnya persepsi gaya kepemimpinan otoriter kepala sekolah dan motivasi kerja guru. Menurut Caswa (2008), terdapat pengaruh positif antara supervisi, motivasi kerja, dengan kompetensi guru.

Pemimpin otoriter melakukan pengawasan yang ketat, agar semua pekerjaan berlangsung secara efisien dan berorientasi pada struktur organisasi dan tugas tugas (Kartono, 2013). Hal ini juga dapat dilihat dari persepsi guru yang merasa adanya pengawasan yang ketat yang dilakukan oleh kepala sekolah ketika guru sedang melakukan kegiatan belajar mengajar, sehingga guru merasa terpantau dan menjadi kaku serta sulit untuk mengembangkan diri. Disamping itu juga pemimpin tidak mendengarkan masukan, kritik dan saran dari guru serta kurang membantu guru dalam mengerjakan tugas sehingga guru menjadi bingung. Hal ini didukung oleh penelitian Rahmani (2006), yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan guru-guru dan pegawai dan memilih tujuan bagi kelompok atau organisasi sekolah. Supriadi (2009), bahwa gaya kepemimpinan otoriter dapat mempengaruhi mutu pendidikan yang mengakibatkan rendahnya kualitas layanan, disamping itu juga lemahnya kepemimpinan kepala sekolah bergaya otoriter adalah tidak bisa menerima kritik, argumentasi, jalan pemecahan masalah, dan saran yang dapat mengarahkan pencapaian mutu pendidikan.

Faktor lain yang penting untuk diteliti untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru adalah motivasi kerja. Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Kuat dan lemahnya motivasi kerja seorang dosen ikut menentukan besar kecilnya prestasinya (Anoraga, 2009). *Achievement motivation theory* yang dikemukakan oleh McClelland (Robbins, 2006) menjelaskan bahwa terdapat tiga hal yang memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu yaitu kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan kekuasaan dan kebutuhan kelompok pertemanan (afiliasi).

Guru yang memiliki kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan kekuasaan dan kebutuhan akan kelompok pertemanan, akan berusaha melakukan segala daya dan upaya untuk mewujudkan hal tersebut yang berdampak pada prestasi kerja yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Hal ini senada dengan penelitian Caswa (2008), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara supervisi, motivasi kerja dengan kompetensi guru.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam aktivitas belajar mengajar, apabila guru merasakan adanya dukungan dari kepala sekolah dan adanya motivasi dalam diri guru maka hal tersebut dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Caswa (2008), bahwa terdapat pengaruh positif antara supervisi, motivasi kerja dengan kompetensi guru. Menurut Supriadi (2009), bahwa gaya kepemimpinan otoriter dapat mempengaruhi mutu pendidikan yang mengakibatkan rendahnya kualitas layanan, disamping itu juga lemahnya kepemimpinan kepala sekolah bergaya otoriter adalah tidak bisa menerima kritik, argumentasi, jalan pemecahan masalah, dan saran yang dapat mengarahkan pencapaian mutu pendidikan. Dan McClelland (Robbins, 2006) menjelaskan bahwa terdapat tiga hal yang memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu yaitu kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan kekuasaan dan kebutuhan kelompok pertemanan (afiliasi).

Berdasarkan tinjauan teoritis di atas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh negatif antara persepsi gaya kepemimpinan otoriter kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar gugus 03 dan 04 Kecamatan Ende Utara. Semakin negatif persepsi bawahan tentang penerapan gaya kepemimpinan otoriter maka kompetensi pedagogik guru rendah, sebaliknya

semakin positif persepsi bawahan tentang penerapan gaya kepemimpinan otoriter maka kompetensi pedagogik guru akan tinggi.

2. Ada pengaruh positif antara motivasi kerja dengan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar gugus 03 dan 04 Kecamatan Ende Utara. Semakin tinggi motivasi kerja maka kompetensi pedagogik guru semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah motivasi kerja maka kompetensi pedagogik guru semakin rendah.
3. Ada pengaruh antara persepsi gaya kepemimpinan otoriter kepala sekolah dan motivasi kerja dengan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar gugus 03 dan 04 Kecamatan Ende Utara.

## II. METODE PENELITIAN

1. Penelitian ini melibatkan 3 variabel sebagai berikut.

- a. Kompetensi pedagogik guru

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik diukur dengan menggunakan skala kompetensi pedagogik mencakup sembilan aspek yang diterangkan dalam Janawi (2011) yang meliputi: menguasai karakter peserta didik, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, berkomunikasi efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan dan memanfaatkan evaluasi, melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

- b. Persepsi gaya kepemimpinan otoriter

Persepsi gaya kepemimpinan otoriter adalah penilaian guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah yang berdasarkan pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak harus dipatuhi, pemimpin selalu ingin berperan sebagai pemain tunggal dalam proses interaksi dalam lingkungan sekolah. Pengukuran persepsi gaya kepemimpinan otoriter di sekolah dasar kecamatan Ende Utara menggunakan skala persepsi gaya kepemimpinan otoriter mencakup tujuh aspek yang diambil dari Kartono (2013) yang meliputi (a) wewenang, keputusan, kebijaksanaan selalu dibuat oleh pemimpin, (b) komunikasi berlangsung satu arah dari pimpinan kepada bawahan, (c) pengawasan terhadap sikap, tingkah laku, perbuatan atau kegiatan para bawahannya dilakukan secara ketat, (d) prakarsa selalu datang dari pemimpin, (e) kaku dalam bersikap, (f) tanggungjawab dalam keberhasilan organisasi hanya dipikul oleh pemimpin, (g) tidak ada kesempatan bagi bawahan untuk memberi saran, pertimbangan atau pendapat.

- c. Motivasi kerja

Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Oleh sebab itu, motivasi dalam psikologi karya biasa disebut pendorong semangat kerja. Pengukuran motivasi kerja guru sekolah dasar gugus 03 dan 04 di kecamatan Ende Utara menggunakan skala motivasi kerja yang disusun berdasarkan teori McClelland's (Robbins, 2006) ada tiga aspek yaitu: (a) kebutuhan akan prestasi, (b) kebutuhan akan kekuasaan, (c) kebutuhan akan kelompok pertemanan (afiliasi).

## 2. Subyek penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karakteristik subyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar Gugus 03 & 04 Di Wilayah Kecamatan Ende Utara yang terdiri dari 7 Sekolah Dasar. Jumlah subyek dalam penelitian ini adalah 69 guru.

## 3. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

### 1) Skala Persepsi Gaya Kepemimpinan Otoriter Kepala Sekolah

Skala Persepsi Gaya Kepemimpinan Otoriter Kepala Sekolah terdiri dari 42 aitem dengan koefisien validitas bergerak antara 0,252 sampai 0,728 sedangkan untuk pengujian reabilitas menggunakan reliabilitas alpha, menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,886.

### 2) Skala Motivasi Kerja

Skala Motivasi Kerja guru terdiri dari 25 aitem dengan koefisien validitas bergerak antara 0,259 sampai 0,685 sedangkan untuk pengujian reliabilitas menggunakan reabilitas alpha, menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,851.

### 3) Skala Kompetensi Pedagogik Guru

Skala Kompetensi Pedagogik Guru terdiri dari 44 aitem dengan koefisien validitas bergerak antara 0,212 sampai 0,788 sedangkan untuk pengujian reliabilitas menggunakan reliabilitas alpha, menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,904.

## 4. Analisis Data

Pengujian pengaruh antara satu variabel independen dengan satu dependen (persepsi gaya kepemimpinan otoriter kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru atau motivasi kerja guru terhadap kompetensi pedagogik guru) dengan teknik analisis regresi berganda. Sedangkan pengujian dua variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen (pengaruh persepsi gaya kepemimpinan otoriter kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kompetensi pedagogik guru) dengan teknik analisis regresi sederhana.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil Uji Hipotesis Variabel Bebas terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

	<b>Nilai Korelasi Parsial (R)</b>	<b>F</b>	<b>p-value</b>	<b>Keterangan</b>
X1	-0.536	45.567	0.000	Signifikan
X2	0.394	12.288	0.001	Signifikan

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa variabel persepsi gaya kepemimpinan otoriter kepala sekolah mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru ( $p < 0,01$ ), ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 terbukti. Besarnya koefisien korelasi -0.536. Artinya ada pengaruh negatif antara persepsi gaya kepemimpinan otoriter terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar gugus 03 & 04 di wilayah kecamatan Ende Utara. Hal ini berarti bahwa mayoritas guru sekolah dasar gugus 03 & 04 di wilayah kecamatan Ende Utara memiliki persepsi yang negatif terhadap gaya kepemimpinan otoriter yang diterapkan atasan.

Suhartini (2011) dan Frimayulis (2013) menyebutkan bahwa adanya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru. Semakin baiknya gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin maka semakin baik juga kinerja guru terutama dalam bidang kompetensi pedagogik guru, sebaliknya semakin tidak konsisten penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah maka kompetensi pedagogik guru akan semakin kurang baik. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan Supriadi (2009), bahwa gaya kepemimpinan otoriter dapat mempengaruhi mutu pendidikan yang mengakibatkan rendahnya kualitas layanan, disamping itu juga lemahnya kepemimpinan kepala sekolah bergaya otoriter adalah tidak bisa menerima kritik, argumentasi, jalan pemecahan masalah, dan saran yang dapat mengarahkan pencapaian mutu pendidikan.

Ketika guru mempersepsikan kepala sekolah bergaya kepemimpinan otoriter, hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru karena menurut Rahmani (2006) bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan guru-guru dan pegawai dan memilih tujuan bagi kelompok atau organisasi sekolah.

Variabel motivasi kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru ( $p < 0,01$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 2 terbukti. Besarnya koefisien korelasi 0,394. Artinya bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan kompetensi pedagogik. Semakin tinggi motivasi kerja maka kompetensi pedagogik guru semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah motivasi kerja maka kompetensi pedagogik guru semakin rendah. Ini berarti bahwa sebagian besar guru sekolah dasar dengan tingkat motivasi kerja yang sedang. Hal ini dapat teridentifikasi melalui guru yang melaksanakan tugas dengan fokus dan teliti, mengatur diri secara baik untuk mengikuti rutinitas di sekolah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, memiliki motivasi yang tinggi dalam penyelesaian tugasnya dengan baik.

McClelland (Robbins, 2006) menjelaskan bahwa terdapat tiga hal yang memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu yaitu kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan kekuasaan dan kebutuhan kelompok pertemanan (afiliasi). Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti, Caswa (2008), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara supervisi, motivasi kerja dengan kompetensi guru. Penelitian Septiana (2013) dan Pratiwi (2013) bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru.

Hipotesis 3 diuji dengan uji regresi berganda, dari uji regresi berganda diketahui nilai F sebesar 24,903 dan  $p=0.000$  ( $p<0.05$ ) dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi gaya kepemimpinan otoriter kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru. Ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 terbukti. Diketahui melalui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.430, hal ini berarti bahwa faktor persepsi gaya kepemimpinan otoriter dan motivasi kerja mampu memprediksi tingkat kompetensi pedagogik guru sekolah dasar gugus 03 & 04 di wilayah kecamatan Ende Utara sebesar 43,0%, sedangkan 57,0% diprediksi oleh variabel lain.

Hal ini senada dengan penelitian Caswa (2008), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara supervisi, motivasi kerja dengan kompetensi guru. Senada juga dengan Rahmany (2006), yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan guru-guru dan pegawai dan memilih tujuan bagi kelompok atau organisasi sekolah. Semakin baiknya gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin maka semakin baik juga kinerja guru terutama dalam bidang kompetensi pedagogik guru, sebaliknya semakin tidak konsisten penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah maka kompetensi pedagogik guru akan semakin kurang baik.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini yakni kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan

(diklat), supervisi pengawas kepala sekolah, dan iklim sekolah (Suhartini, 2011). Semua klasifikasi yang telah dijelaskan tersebut di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Guru Sekolah Dasar Di Wilayah Gugus 03 & 04 Kecamatan Ende Utara mempersepsikan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang otoriter dengan kategori tinggi, guru- guru mempunyai motivasi kerja dan kompetensi pedagogik dalam kategori sedang.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan analisis regresi sederhana dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh negatif antara persepsi gaya kepemimpinan otoriter terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di gugus 03 & 04 di wilayah kecamatan Ende Utara. Jika persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan yang otoriter rendah, maka kompetensi pedagogik guru cenderung tinggi. Sebaliknya, jika persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan yang otoriter tinggi, maka kompetensi pedagogik guru rendah. Persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan otoriter kepala sekolah berdasarkan aspek-aspek wewenang mutlak terpusat pada pemimpin, keputusan dan kebijaksanaan selalu dibuat oleh pemimpin, komunikasi berlangsung satu arah, pengawasan dilakukan secara ketat, prakarsa selalu datang dari pemimpin, kaku dalam bersikap, tanggung jawab dipikul oleh pemimpin, tidak diberi kesempatan untuk memberikan saran dan kritikan.
2. Ada pengaruh positif antara motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di gugus 03 & 04 di wilayah kecamatan Ende Utara. Semakin tinggi motivasi kerja guru, maka kompetensi pedagogik guru juga cenderung tinggi. Sebaliknya, semakin rendah motivasi kerja guru, maka semakin rendah pula kompetensi pedagogik guru.
3. Ada pengaruh persepsi gaya kepemimpinan otoriter dan motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di gugus 03 & 04 di wilayah kecamatan Ende Utara. Semakin positif guru mempersepsikan gaya kepemimpinan otoriter pemimpin dan semakin tingginya motivasi kerja guru, maka kompetensi pedagogik guru juga cenderung tinggi. Sebaliknya, semakin negatif guru mempersepsikan gaya kepemimpinan yang otoriter dan semakin rendahnya motivasi kerja guru, maka semakin rendah pula kompetensi pedagogik guru. Persepsi gaya kepemimpinan otoriter dan motivasi kerja guru dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik guru, artinya bahwa variabel gaya kepemimpinan otoriter dan motivasi kerja secara bersama-sama dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. (2009). *Psikologi Kinerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardiansyah. (2013). Peningkatan Kompetensi Guru Bidang Pendidikan di Kabupaten Tanah Tidung. *ejournal Pemerintahan Integratif*. 1(1), 38- 50.
- Arikunto, S.(2002). *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S (2010). *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi keenam. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- As'ad. M. (2012). *Seri Ilmu Sumber Daya Manusia Psikologi Industri*. Yogyakarta: edisi keduabelas. Liberty.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2011). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Azwar , S (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2013a). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2013b). *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2013c). *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahtiar, Y. & Suarli, S. (2005). *Manajemen Keperawatan dengan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Bungin. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Kencana.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dharma, K.K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Trans Info.
- Frimaiyulis. (2013). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru di SMK Negeri 2 Pariaman. *Jurnal Administrasi Pendidikan* 1(1), 348- 461.
- Glickman (2010). *Supervision and Instructional Leadership*. Boston: Pearson Education Inc.
- Hadi, S. (2000). *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Hasanuddin & Nurmaliah. (2010). Kompetensi Pedagogik Guru Biologi yang Telah Lulus Sertifikasi di SMA Negeri Kota Banda Aceh.
- Hasibuan, M. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Herujito, Y. M. (2001). *Dasar- Dasar Manajemen*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Hoy, W. K. & Miskel. (2008). *Educational Administration*. New York: Mc.Graw Hill Co.

- Janawi (2011). *Kompetensi Guru*. Bandung: Shiddiq Press.
- Kartini. T. (2011) *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru di SMK Negeri 1 Losarang Kabupaten Indramayu Tahun akademik 2011* (tesis tidak dipublikasikan). Master Administrasi, Jakarta.
- Kartono, K (2013). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mangkunegara, P. (2012). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: cetakan keenam. PT. Refika Aditama.
- Mangkunegara, P. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: cetakan kesebelas. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardiah (2013). Pedagogical Competence Junior High School Science Teacher. *2nd International Seminar on Quality and Affordable Education (ISQAE 2013)*.
- Mona, S. (2013). Motivasi kerja guru dalam melaksanakan tugas di SMP Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 1(1), 123- 461.
- Mubarok (2013). Studi Komparasi Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Bersertifikasi dan Non Sertifikasi Pendidik Mata Pelajaran Sains Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Metro Lampung (Tesis) Magister Pendidikan Islam. Universitas Sunan Kali Jaga.
- Mulyasa (2012). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfah. J. (2010). *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: PT. Kencana.
- Nawawi, H. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nawawi, H. (2006). *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Riwidikdo, H. (2013). *Statistik Kesehatan Belajar Mudah Untuk Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Riniwati, H. (2010). *Mendongkrak Motivasi dan Kinerja*. Malang: Universitas brawijaya press (UB Press)
- Robbins, S. P. (2006). *Organizational Behavior, Concepts and Application Behavior*. New York: Prentice- Hall International Inc.
- Rohmat, M. (2010). *Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta: STAIN Press
- Santoso, S. (1999), *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, Jakarta: Gramedia.
- Santoso. B. P & Ashari (2005), *Analisis Statistik dengan Mikrosoft Excell dan SPSS*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Septiana. (2013). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri Wonosari. *Jurnal Pendidikan UNS*. 2(1), 107-118
- Siagian, S. P. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Siagian, S. P. (2012). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: cetakan ketiga. Rineka Cipta.
- Sobur, A. (2012). *Psikologi Umum*. Bandung: PT. Pustaka Setia.
- Suarli, S & Bahtiar, Y. (2010). *Manajemen keperawatan dengan pendekatan praktis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: cetakan keempatbelas. Cv. Alfabeta.
- Sugiyono (2013), *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung, CV. Alfabeta.
- Suhartini, E (2011) *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Guru Pada Sekolah Menengah Kejuruan Bertaraf Internasional Di Kabupaten Indramayu Tahun akademik 2011* (tesis tidak dipublikasikan). Master Administrasi, Jakarta.
- Supriyadi. O. (2009). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Kualitas Layanan Terhadap Mutu Pendidikan di Kabupaten Pandelangan Provinsi Banten. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*. 6(2), 98-111.
- Sutayno, Sumedi, & Riadi. (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Walgito, B. (2006). *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: PT. Andi.
- Walgito, B. (2012). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Wibowo. (2013). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Press.